

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Identitas Desa

1). Sejarah Desa

Penelitian ini dilakukan di Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara. Desa Dahana Alasa terletak di Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara, sekitar 6 km dari Kecamatan Alasa dan sekitar 50 km dari kabupaten Nias utara. Desa Dahana Alasa terbentuk sejak tahun 1940. Saat ini di Desa Dahana Alasa Terbagi atas 2 Wilayah dusun yaitu Dusun 1 dan Dusun 2 dengan jumlah RT 16 dan RW 8.

Didaerah ini dihuni oleh penduduk dengan jumlah 1.363 jiwa dengan jumlah kepala Keluarga 338 KK, Dusun 1 dengan jumlah Kepala Keluarga 195 dan jumlah kepala Keluarga Dusun 2 143 Kepala Keluarga Penduduk yang ada di Desa ini Menganut Agama Kristen 60 %, Katolik 40 % dan Pekerjaan Masyarakat adalah Petani.

Daerah ini sangat peka terhadap adat-istiadat, budaya dan ajaran agama, serta sosial yang sangat tinggi. Masyarakat sering bergotong royong dan lebih senang mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama.

2). Sejarah Pemerintah Desa

Tabel 4.1
Nama Nama Kepala Desa Sebelum Dan Sesudah
Bedirinya Desa Dahana Alasa

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1940-1945	Fa'ua Zalukhu	Belanda Salawa si 50
2	1945-1946	Fa'ua Zalukhu	Kepala Kampung
3	1946-1974	Elliaki Zalukhu	Kepala Desa
4	1974-1995	Fatiziduhu Zalukhu	Kepala Desa
5	1995-2010	Adieli Zalukhu	Kepala Desa
6	2010-2011	Aperiali Hulu	Plh. Kepala Desa
7	2011-2017	Yuliana Lahagu	Kepala Desa
8	2018-2023	Masanolo Lahagu S.pd	Kepala Desa
9	2023-2025	Firman Lahagu S.pd	PJ. Kepala Desa

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

3). Keadaan Geografi

a. Luas Wilayah.

1. Luas Batas Wilayah

a. Luas Desa/Kelurahan : 12,01 km

b. Batas Wilayah :

- 1). Sebelah Utara : Desa Ononamolo Alasa
- 2). Sebelah Selatan : Desa Ombolata
- 3). Sebelah Barat : Desa Lauru Fadoro
- 4). Sebelah Timur : Desa Banua sibohou II

4). Kondisi Geografis

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 132 M
- 2) Banyaknya curah hujan : 242 hari/thn
- 3) Fotografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : -
- 4) Suhu Udara rata-rata : 90 – 97 c
- 5) Lintang Utara : 01 c 15 23 N
- 6) Lintang Timur : 97 22 50 E
- 7)

5). Orbitasi (jarak dari Pusat Pemerintah Desa / Kelurahan)

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 6 Km
- 2) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 50 Km
- 3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 785Km
- 4) Jarak dari Ibu Kota Negara : 1.785Km

6). Profil Desa

Profil Desa Dahana Alasa Alasa dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nama Desa : Dahana Alasa
2. Kecamatan : Alasa
3. Kabupaten : Nias Utara
4. Provinsi : Sumatera Utara
5. Kode Pos : 22861
6. Kode kemendagri : 12.24.07.2011
7. Alamat : Dahana Alasa
8. Nama Kepala Desa : Firman Lahagu, S.Pd
9. Tahun : 2025

Tabel 4.2 Data Perangkat Desa Dahana Alasa Tahun 2025

No	Nama	JK	Jabatan	Pekerjaan
1	Firman Lahagu, S.pd	L	PJ Kepala Desa Dahana Alasa	PNS
2	Otoni Lahagu,S.E	L	Sekretaris Desa	PNS
3	Darniati Halawa	P	Kasi Pemerintah	Perangkat Desa
4	Fajarman Lahagu, S.E	L	Kasi Kesejahteraan Dan Pelayanan	Perangkat Desa
5	Adrilinus Lahagu	L	Kaur Tata Usaha Dan Umum	Perangkat Desa
6	Opir Jaya Lahagu	L	Kaur Perencanaan	Peramngkat Desa
7	Agus Damai Lahagu	L	Kaur Keuangan	Perangkat Desa

8	Meliwati Zalukhu	L	Kepala Dusun 1	Perangkat Desa
9	Mareti Lahagu	L	Kepala Dusun 2	Perangkat Desa

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

a. Keadaan/ Letak Geografi

1. Luas Batas Wilayah

- a) Luas Desa / Kelurahan : 12,01 km
1. Sebelah Utara : Desa Ononamolo Alasa
 2. Sebelah Selatan : Desa Ombalata
 3. Sebelah Barat : Desa Lauru Fodoro
 4. Sebelah Timur : Desa Banua sibohou II

b. Visi dan Misi

Visi Misi Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara sebagai berikut :

Visi

Terwujudnya Desa Dahana Alasa yang aman, bersih transparan, berdaya saing dan berakhlak mulia.

Misi

1. Memperkokoh Kerukunan antar warga Desa Dahana Alasa tanpa memandang Agama, status social, adat istiadat dan budaya.
2. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola organisasi Pemerintah yang baik.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi pembangunan, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan budaya.
4. Meningkatkan Manajemen pelayanan yang baik terhadap masyarakat Desa Dahana Alasa.
5. mengoptimalkan kinerja Aparat / Perangkat Desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan Fungsi Perangkat Desa demi terciptanya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
6. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan yang ada di Desa serta mengfungsikannya.

c. Arah Kebijakan Pembangunan

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembangunan Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah.
2. Pengadaan Sarana dan prasarana Kesehatan.
3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
4. Peningkatan kualitas dan Kuantitas Pemerintahan Desa, LKD dan BPD.
5. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Desa.
6. Penyediaan Sarana dan Prasarana Produksi Masyarakat Desa.
7. Melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa.

d. *Tabel 4.3 Jumlah Penduduk*

Jumlah laki-laki	707orang
Jumlah perempuan	633 orang
Jumlah total	1.340
Jumlah Kepala Keluarga	291 KK
Kepadatan Penduduk	0,00 per KM

Sumber : Profil Desa Dahana Alasa Tahun 2025

4.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 15 orang tua sebagai responden dalam penelitian ini. Terdapat tiga variable dalam penelitian ini yaitu, modal, pengalaman kerja dan kebijakan pemerintah adapun perkembangan dan dampak yang di analisis oleh peneliti sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil peneltian di lapangan, dan akan digeneralisasikan berdasarkan perkembangan dan dampak yang menjadi fokus penelitian. Adapun hal yang menjadi pembahasan pada Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Tahun 2025:

4.2.1 Nama responden

Tabel 4.4 Nama-Nama Responden Angket

No	Nama Responden	Keterangan
1.	Amoni Lahagu	Angket
2.	Jofedi Lahagu	
3.	Meniria Lahagu	
4.	Masanolo Lahagu	
5.	Kasih Idaman Zalukhu	
6.	Suardi Hulu	
7.	Agustina Zebua	
8.	Fanolo Zalukhu	
9.	Nesti Suryatuti Lahagu	
10.	Yusmani Lahagu	
11.	Erlina Hulu	
12.	Erti Zalukhu	
13.	Emiria Hulu	
14.	Desiniazebua	
15.	Melisati Lahagu	

4.2.2 Usia responden

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket, diperoleh data mengenai usia responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 usia responden

No	Usia(Tahun)	Jumlah(Orang)
1.	18-25	1
2.	26-35	0
3.	36-44	1
5.	45-60	12
6.	60 –Keatas	1
	Total	15

Berdasarkan data usia responden dari total 15 orang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 45–60 tahun, yaitu sebanyak 12 orang

atau 80% dari keseluruhan responden. Kelompok usia lainnya, seperti 18–25 tahun, 36–44 tahun, dan 60 tahun ke atas, masing-masing hanya diwakili oleh 1 orang (sekitar 6,67%). Sementara itu, tidak ada responden yang berada pada rentang usia 26–35 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan individu yang berada dalam kategori usia dewasa akhir atau menjelang lansia, yang kemungkinan besar telah menetap lama di lingkungan tersebut, dan memiliki pengalaman serta keterlibatan lebih dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Rendahnya partisipasi dari kelompok usia muda (18–35 tahun) dapat menjadi indikasi perlunya pendekatan khusus untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan sosial, penelitian, atau program pembangunan di daerah tersebut.

4.2.3 Jenis kelamin responden

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data mengenai Jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Orang)
1.	Laki-Laki	6
2.	Perempuan	9
	Total	15

Dari hasil penelitian terhadap 15 responden, diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Tercatat sebanyak 9 orang (60%) responden adalah perempuan, sedangkan 6 orang (40%) adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, keterlibatan perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Besarnya jumlah responden perempuan dapat mencerminkan bahwa perempuan di wilayah penelitian memiliki peran aktif atau lebih mudah dijangkau dalam kegiatan sosial, ekonomi, atau pengisian angket penelitian. Kondisi ini juga bisa menjadi pertimbangan dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat, terutama yang menyasar pada kelompok perempuan sebagai bagian penting dalam pembangunan komunitas lokal.

4.2.4 Pendidikan terakhir responden

Dari hasil penelitian yang dihasilkan melalui penyebaran angket, diketahui data Pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pendidikan terakhir responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah(Orang)
1.	SD	5
2.	SMP	5
3.	SMK/SMA	2
5.	DIPLOMA/SARJANA	3
	Total	15

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 15 responden, diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir sebagian besar responden berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Rinciannya, sebanyak 5 orang (33,33%) berpendidikan SD, 5 orang (33,33%) berpendidikan SMP, 2 orang (13,33%) lulusan SMK/SMA, dan hanya 3 orang (20%) yang menyelesaikan pendidikan hingga Diploma atau Sarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini dapat berdampak pada terbatasnya akses informasi, keterampilan administrasi, serta kemampuan menyusun rencana usaha yang seringkali menjadi syarat dalam mengakses bantuan atau modal usaha, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun pihak swasta. Jika dikaitkan dengan data usia, mayoritas responden (80%) berada pada rentang usia 45–60 tahun, yang masuk dalam kategori usia tua atau menjelang lansia produktif. Di usia ini, keterbatasan fisik, pendidikan, dan akses terhadap teknologi informasi menjadi tantangan tersendiri dalam memperoleh peluang modal atau bantuan usaha.

Dengan demikian, kombinasi antara usia yang tidak muda lagi dan rendahnya tingkat pendidikan cenderung menjadi penghambat dalam memperoleh akses permodalan, terutama jika tidak ada pendampingan atau kemudahan prosedur dari pihak penyedia modal. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dari pemerintah atau lembaga sosial untuk menyediakan program pelatihan, pendampingan usaha, atau skema bantuan modal yang ramah usia dan ramah pendidikan agar kelompok ini tetap dapat berdaya secara ekonomi.

4.2.4 Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil dari penelitian, Total 15 responden telah dikelompokkan berdasarkan kategori pekerjaan mereka sebagai berikut:

Tabel Sampel : 4.8 Jenis Pekerjaan Responden

No	Kategori pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	10
2	Pedagang kecil	4
3	PNS	1
Jumlah		15

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai petani, dengan jumlah 10 orang. Kategori pekerjaan terbesar kedua adalah pedagang kecil dengan 4 responden, diikuti oleh PNS dengan hanya 1 responden. Distribusi pekerjaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian berasal dari sektor pertanian dan perdagangan skala kecil.

4.2.5 Hasil Angket

1). Modal

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh oleh peneliti maka sebagian besar atau 12 responden bermata pencharian petani. Faktor modal menjadi kendala paling nyata bagi sebagian besar responden di lapangan, terutama kelompok petani dan wiraswasta yang memiliki rata-rata pendapatan relatif rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Amoni lahagu dan Ibu Meniria lahagu dalam wawancara pada saat pembagian angket, pendapatan mereka seringkali pas-pasan atau tidak menentu. Hal ini tercermin dalam temuan angket bahwa mayoritas petani dan wiraswasta merasakan modal usaha yang dimiliki tidak cukup untuk menjalankan dan mengembangkan pekerjaan mereka. Keterbatasan modal ini secara langsung berkorelasi dengan kesulitan mereka mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal, mengingat profil pendapatan mereka yang tidak stabil.

Pernyataan angket yang menanyakan apakah modal memengaruhi besar kecilnya pendapatan akan sangat disetujui oleh petani dan wiraswasta, karena memang inilah realitas di lapangan. Kekurangan modal menjadi hambatan

signifikan dalam upaya mereka meningkatkan pendapatan. Meskipun ada harapan pada program pemerintah/desa, seperti yang diindikasikan di angket, nyatanya bantuan modal yang didapat masyarakat belum dirasakan merata atau efektif menjangkau kelompok yang paling membutuhkan. Ini menguatkan narasi dari wawancara bahwa banyak keluarga yang masih "merintis dan belum stabil" (Masanolo lahagu) atau harus "gali lubang tutup lubang" (Kasih idaman zalukhu), menunjukkan bahwa modal yang ada di masyarakat saat ini sangat terbatas dan sulit berkembang.

Temuan ini selaras dengan pendapat Nasution dan Siregar (2021) yang menyatakan bahwa modal merupakan fondasi utama dalam mendukung kegiatan ekonomi produktif, terutama di sector informal seperti pertanian dan perdagangan kecil/ wiraswasta. Di Desa Dahana Alasa, sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan modal sendiri dalam jumlah terbatas. Oleh Karena itu, masyarakat yang memiliki tambahan modal dari simpanan pribadi atau bantuan pihak lain cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi.

2). Tenaga Kerja

Di tengah keterbatasan modal, pengalaman kerja muncul sebagai aset non-finansial yang penting bagi semua responden. Baik petani, wiraswasta/pedagang kecil, maupun PNS, umumnya sepakat bahwa pengalaman membantu mereka dalam pengambilan keputusan sehari-hari dan secara langsung meningkatkan keterampilan kerja. Pengalaman Masanolo lahagu dalam berdagang kecil, menunjukkan bagaimana pengalaman dapat membantu mengelola usaha kecil.

Bagi PNS, angket menunjukkan bahwa pengalaman berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan dan kemampuan mengelola usaha. Pengalaman juga meningkatkan daya saing mereka di pasar. Namun, bagi petani, seperti yang terlihat dari rata-rata pendapatan mereka yang rendah, meskipun pengalaman penting, peningkatan pendapatan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga pasar dan ketersediaan modal, bukan semata-mata lamanya pengalaman. Ini menunjukkan bahwa pengalaman saja tidak cukup untuk mengatasi hambatan struktural yang disebabkan oleh keterbatasan modal.

Hasil ini mendukung teori faktor produksi yang menyebutkan bahwa tenaga kerja yang berkualitas meningkatkan nilai tambah dalam proses ekonomi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi dan Santoso (2020) yang menegaskan pentingnya pelatihan dan keterampilan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

3). Kebijakan Pemerintah

Peran kebijakan pemerintah desa dalam mendukung ekonomi masyarakat masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan modal dan peningkatan pendapatan di lapangan. Dari angket, responden (khususnya petani dan wiraswasta) cenderung merasa bahwa bantuan modal atau pelatihan belum aktif atau efektif menjangkau mereka secara nyata. Selain itu, akses informasi mengenai program pemerintah masih sulit dijangkau, menyebabkan banyak masyarakat tidak mengetahui atau merasa kurang diperhatikan oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan kegiatan ekonomi rumah tangga. Program seperti BLT atau subsidi mungkin dirasakan dampaknya, namun belum cukup signifikan untuk mengatasi masalah pokok seperti modal usaha. Persepsi bahwa pemerintah desa belum sepenuhnya "memperhatikan" usaha mereka juga muncul di lapangan, menunjukkan kesenjangan antara program yang ada dengan dampak langsung yang dirasakan masyarakat

Kebijakan pemerintah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, meskipun tidak sekuat pengaruh modal dan tenaga kerja. Program seperti bantuan langsung tunai, pelatihan kerja, dan pembangunan infrastruktur terbukti memberi dampak positif. Namun, dampaknya masih terbatas karena tidak semua masyarakat mengakses atau memanfaatkan program tersebut secara maksimal.

Hal ini mendukung hasil penelitian Wulandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan yang tepat sasaran mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Di Desa Dahana Alasa, efektivitas kebijakan pemerintah sangat bergantung pada keterlibatan aparat desa, sosialisasi program, dan kesesuaian bantuan dengan kebutuhan masyarakat.

4). Pendapatan masyarakat

Berikut merupakan hasil perolehan data berdasarkan pembagian angket kepada responden, pendapatan mereka berkisar sebagai berikut: **Tabel 4.9**

Deskripsi pendapatan responden

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
1.	500.000-750.000	11	73,33%
2.	750.000-1.000.000	1	6,67%
3.	1.000.000-1.500.000	1	6,67%
4.	1.500.000-2.000.000	1	6,67%
5.	2.000.000-3.000.000	1	6,67%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 15 responden, mayoritas masyarakat memiliki pendapatan bulanan yang relatif rendah. Sebanyak 73,33% responden memiliki pendapatan di kisaran Rp 500.000 – Rp 750.000, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok berpenghasilan rendah. Sementara itu, masing-masing hanya 6,67% responden yang memiliki pendapatan dalam kisaran Rp 750.000 – Rp 3.000.000. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat pada wilayah Desa Dahana Alasa masih tergolong rendah dan tidak merata. Kondisi ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah atau pihak terkait untuk merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau program peningkatan kesejahteraan lainnya.

4.3 variabel penelitian

4.3.1 Modal

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 15 responden di Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, pada tahun 2025, penelitian ini menganalisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Saya memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan usaha/pekerjaan saya

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	2	13,33	
2	Setuju	11	73,33	
3	Ragu-ragu	1	6,67	
4	Tidak Setuju	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	1	6,67	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menyatakan bahwa 2 orang (13,33) masyarakat sangat setuju bahwa hanya sebagian kecil responden yang merasa modal usahanya benar-benar cukup. Berikut ada 11 orang (73,33) Setuju bahwa mayoritas responden merasa modalnya cukup untuk menjalankan usaha/pekerjaan. Berikut ada 1 orang (6,67) Ragu-ragu bahwa ada sedikit responden yang tidak yakin apakah modalnya cukup atau tidak. Berikutnya ada 0 orang (0) Tidak setuju bahwa tidak ada yang menyatakan modalnya kurang. Berikutnya ada 1 orang (6,67) Sangat tidak setuju bahwa sebagian kecil merasa modalnya sangat kurang.

Tabel 4.11 saya kesulitan mendapatkan pinjaman atau bantuan modal dari lembaga keuangan

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	1	6,67	
2	Setuju	0	0	
3	Ragu-ragu	11	73,33	
4	Tidak Setuju	3	20,00	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menyatakan bahwa 1 orang (6,67) masyarakat sangat setuju bahwa Ada sedikit responden yang merasa sangat mengalami kesulitan. Berikut ada 0 orang (0) Setuju bahwa Tidak ada responden yang merasa cukup setuju dengan pernyataan ini. Berikut ada 11 orang (73,33) Ragu-ragu bahwa Mayoritas responden belum bisa memastikan apakah mereka kesulitan atau tidak—mungkin karena pengalaman mengakses modal masih terbatas atau belum pernah mencoba. Berikut ada 3 orang (20,00) Tidak setuju bahwa Sebagian responden merasa tidak mengalami kesulitan. Berikutnya ada 0 orang (0) Sangat tidak setuju bahwa Tidak ada yang merasa sama sekali tidak kesulitan.

**Tabel 4.12 Modal yang saya miliki sangat mempengaruhi besar
kecilnya pendapatan saya**

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	2	3,33	
2	Setuju	3	20,00	
3	Ragu-ragu	10	66,67	
4	Tidak Setuju	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4,12 di atas menyatakan bahwa 2 orang (3,33) masyarakat Sangat setuju bahwa Sebagian kecil responden sangat yakin bahwa modal yang mereka miliki berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Berikutnya ada 3 orang (20,00) Setuju bahwa Ada sebagian responden yang setuju bahwa modal mempengaruhi pendapatan, meski tidak sepenuhnya yakin. Berikut ada 10 orang (66,67) Ragu ragu bahwa Mayoritas responden belum bisa memastikan pengaruh modal terhadap pendapatan—mungkin karena modal yang mereka miliki terbatas, atau faktor lain (seperti pengalaman kerja dan strategi usaha) dianggap lebih berpengaruh. Berikut ada 0 orang (0) Tidak setuju bahwa tidak ada yang menolak pernyataan ini. Berikut ada 0 orang (0) Sangat tidak setuju bahwa tidak ada yang sama sekali tidak setuju.

**Tabel 4.13 saya mendapatkan bantuan modal dari
program pemerintah/desa**

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	0	0	
2	Setuju	3	20,00	
3	Ragu-ragu	9	60,00	
4	Tidak Setuju	1	6,67	
5	Sangat Tidak Setuju	2	13,33	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas bahwa 0 orang (0) masyarakat Sangat setuju bahwa tidak ada responden yang benar-benar yakin sudah menerima bantuan modal dari program pemerintah/desa. Berikut ada 3 orang (20,00) setuju bahwa sebagian kecil responden merasa pernah mendapatkan bantuan modal. Berikut ada 9 orang (60,00) Ragu-ragu bahwa Mayoritas responden tidak yakin apakah mereka pernah menerima bantuan modal—kemungkinan karena bantuan tersebut tidak langsung dirasakan, jumlahnya kecil, atau informasinya kurang jelas. Berikut ada 1 orang (6,67) Tidak setuju bahwa Ada sedikit

responden yang merasa tidak pernah menerima bantuan. Berikut ada 2 orang (13,33) Sangat tidak setuju bahwa ada sebagian responden yang dengan tegas menyatakan tidak pernah mendapatkan bantuan modal.

Tabel 4.14 kekurangan modal menjadi hambatan dalam meningkatkan pendapatan

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	3	20,00	
2	Setuju	1	6,67	
3	Ragu-ragu	9	60,00	
4	Tidak Setuju	2	13,33	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas masyarakat mungkin ada 3 orang (20,00) masyarakat Sangat setuju bahwa responden berpendapat bahwa kekurangan modal memang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan pendapatan mereka. Berikut ada 1 orang (6,67) Setuju bahwa responden setuju, tetapi tidak sekuat kelompok yang “sangat setuju”. Berikut ada 9 orang (60,00) Ragu-ragu bahwa responden merasa tidak bisa memastikan apakah kekurangan modal benar-benar menjadi penghambat utama, mungkin karena ada faktor lain seperti keterampilan, akses pasar, atau dukungan kebijakan yang juga berpengaruh. Berikut ada 2 orang (13,33) Tidak setuju bahwa responden merasa kekurangan modal bukan masalah utama, bisa jadi mereka memiliki sumber modal lain atau mengandalkan strategi berbeda. Berikut ada 0 orang (0) Sangat tidak setuju bahwa Tidak ada responden yang benar-benar menolak secara tegas pernyataan ini.

4.3.2 Pengalaman Kerja

Hasil pembagian angket terhadap 15 responden di Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman responden sebagai berikut:

Tabel 4.15 pengalaman kerja saya membantu saya dalam mengambil usaha sehari-hari

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	4	6,67	
2	Setuju	8	53,33	
3	Ragu-ragu	2	13,33	

4	Tidak Setuju	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	1	6,67	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.15 di atas masyarakat mungkin ada 4 orang (6,67) masyarakat Sangat setuju bahwa responden sangat meyakini bahwa pengalaman kerja mereka berperan penting dalam menjalankan usaha sehari-hari. Berikut ada 8 orang (53,33) Setuju bahwa responden setuju, artinya mayoritas merasa pengalaman kerja membantu, walaupun mungkin tidak selalu menjadi faktor tunggal keberhasilan usaha. Berikut ada 2 orang (13,33) Ragu-ragu bahwa responden belum bisa memastikan apakah pengalaman kerja berpengaruh besar atau tidak, kemungkinan karena mereka merasa faktor lain juga dominan (misalnya modal atau jaringan pelanggan). Berikut ada 0 orang (0) Tidak setuju bahwa Tidak ada responden yang menolak pernyataan ini. Berikut ada 1 orang (6,67) Sangat tidak setuju bahwa responden sangat tidak setuju, mungkin karena ia merasa pengalamannya tidak relevan atau usaha yang dijalankan berbeda dengan pekerjaan sebelumnya

Tabel 4.16 semakin lama saya bekerja, semakin tinggi pendapatan saya

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	1	6,67	
2	Setuju	12	80,00	
3	Ragu-ragu	2	13,33	
4	Tidak Setuju	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.16 di atas masyarakat bahwa ada 1 orang (6,67) masyarakat Sangat setuju bahwa responden sangat meyakini bahwa semakin lama ia bekerja, pendapatannya semakin tinggi. Berikut ada 12 orang (80,00) setuju bahwa responden setuju, menunjukkan bahwa mayoritas merasa pengalaman dan masa kerja berdampak positif terhadap pendapatan. Berikut ada 2 orang (13,33) Ragu-ragu bahwa responden belum bisa memastikan adanya hubungan langsung antara lama bekerja dan peningkatan pendapatan, mungkin karena jenis pekerjaan atau usaha mereka tidak selalu memberi kenaikan penghasilan seiring waktu. Berikut ada 0 orang (0) Tidak setuju bahwa responden yang menolak pernyataan ini. Berikut ada 0 orang (0) Sangat tidak setuju bahwa Tidak ada responden yang sangat menolak pernyataan ini.

Tabel 4.17 pengalaman kerja berpengaruh terhadap keterampilan saya

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	4	26,67	
2	Setuju	6	40,00	
3	Ragu-ragu	5	33,33	
4	Tidak Setuju	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.17 di atas masyarakat bahwa ada 4 orang (26,67) masyarakat Sangat setuju bahwa responden sangat yakin bahwa pengalaman kerja yang mereka miliki berpengaruh langsung terhadap peningkatan keterampilan. Berikut ada 6 orang (40,00) Setuju bahwa responden setuju, menunjukkan sebagian besar merasa ada pengaruh positif, meski tidak menilai pengaruhnya sangat kuat. Berikut ada 5 orang (33,33) Ragu-ragu bahwa responden belum dapat memastikan, kemungkinan karena mereka merasa keterampilan juga dipengaruhi faktor lain seperti pelatihan, pendidikan, atau teknologi, bukan hanya pengalaman kerja. Berikut ada 0 orang (0) Tidak setuju bahwa tidak ada yang menolak pernyataan ini. Berikut ada 0 orang (0) Sangat Tidak Setuju bahwa tidak ada yang sangat menolak.

Tabel 4.18 pengalaman kerja meningkat kemampuan saya dalam mengelola usaha

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	2	13,33	
2	Setuju	10	66,67	
3	Ragu-ragu	3	20,00	
4	Tidak Setuju	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.18 di atas masyarakat bahwa ada 2 orang (13,33) masyarakat sangat setuju bahwa responden sangat meyakini bahwa pengalaman kerja meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Berikut ada 10 orang (66,67) Setuju bahwa menunjukkan mayoritas merasakan manfaat langsung dari pengalaman kerja terhadap manajemen usaha mereka. Berikut ada 3 orang (20,00) Ragu-ragu bahwa responden belum bisa memastikan, mungkin karena faktor lain seperti modal, teknologi, atau kondisi pasar lebih dominan memengaruhi keberhasilan pengelolaan usaha. Berikut ada 0 orang (0) Tidak setuju bahwa Tidak ada responden yang menolak pernyataan ini. Berikut ada 0 orang (0) Sangat tidak setuju bahwa tidak ada yang sangat menolak.

Tabel 4.19 saya merasa pengalaman kerja saya membuat saya bisa bersaing dengan pelaku usaha lainnya

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	0	0	
2	Setuju	10	66,67	
3	Ragu-ragu	3	20,00	
4	Tidak Setuju	2	13,33	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.19 di atas masyarakat bahwa 0 orang (0) masyarakat Sangat setuju bahwa Tidak ada responden yang menyatakan sangat yakin bahwa pengalaman kerja membuat mereka mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Berikut ada 10 orang (66,67) Setuju bahwa mayoritas mengakui bahwa pengalaman kerja memberikan mereka kemampuan bersaing, meskipun tidak semua merasa hal ini menjadi keunggulan yang sangat kuat. Berikut ada 3 orang (20,00) Ragu-ragu bahwa responden belum dapat memastikan, kemungkinan karena mereka merasa persaingan usaha lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal, harga, kualitas produk, atau jaringan pemasaran. Berikut ada 2 orang (13,33) bahwa responden tidak sependapat, mungkin karena mereka merasa pengalaman kerja yang dimiliki belum cukup atau jenis pengalaman yang dimiliki kurang relevan dengan usaha yang dijalankan. Berikut ada 0 orang (0) Sangat tidak setuju bahwa Tidak ada yang sangat menolak pernyataan ini.

4.3.3 Kebijakan Pemerintah

C. Faktor Kebijakan Pemerintah

Data yang diperoleh dari 15 responden di Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara pada tahun 2025 menunjukkan Faktor Kebijakan Pemerintah sebagai berikut:

Tabel 4.20 pemerintah desa aktif memberikan bantuan modal usaha atau pelatihan dalam meningkatkan usaha kepada masyarakat

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	2	13,33	
2	Setuju	0	0	
3	Ragu-ragu	9	60,00	
4	Tidak Setuju	1	6,67	
5	Sangat Tidak Setuju	3	20,00	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.20 di atas masyarakat bahwa ada 2 orang (13,33) masyarakat bahwa responden merasa yakin pemerintah desa aktif memberikan bantuan modal atau pelatihan. Berikut ada 0 orang (0) Setuju bahwa Tidak ada responden yang setuju pada tingkat sedang. Berikut ada 9 orang (60,00) Ragu-ragu bahwa responden belum bisa memastikan, mungkin karena belum pernah merasakan langsung bantuan atau pelatihan tersebut, atau tidak mengetahui program yang ada. Berikut ada 1 orang (6,67) Tidak setuju bahwa responden menilai pemerintah desa kurang aktif. Berikut ada 3 orang (20,00) Sangat tidak setuju bahwa responden merasa pemerintah desa tidak aktif sama sekali dalam memberikan bantuan modal atau pelatihan.

Tabel 4.21 program pemerintah (seperti BLT, ketahanan pangan subsidi, pelatihan) berdampak pada pendapatan saya

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	2	13,33	
2	Setuju	2	13,33	
3	Ragu-ragu	11	73,33	
4	Tidak Setuju	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.21 di atas masyarakat bahwa ada 2 orang (13,33) Sangat setuju bahwa responden sangat yakin bahwa program pemerintah seperti BLT, ketahanan pangan subsidi, dan pelatihan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan mereka. Berikut ada 2 orang (13,33) Setuju bahwa responden setuju, namun mungkin menilai dampaknya tidak terlalu besar. Berikut ada 11 orang (73,33) Ragu-ragu bahwa responden belum dapat memastikan, kemungkinan karena dampak program pemerintah dirasakan tidak konsisten, hanya sesaat, atau tidak secara langsung meningkatkan pendapatan. Berikut ada 0 orang (0) Tidak setuju bahwa Tidak ada responden yang menolak pernyataan ini. Berikut ada 0 orang (0) Sangat tidak setuju bahwa Tidak ada responden yang sangat menolak.

Tabel 4.22 informasi tentang program pemerintah mudah diakses oleh masyarakat desa

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	0	0	
2	Setuju	2	13,33	
3	Ragu-ragu	12	80,00	

4	Tidak Setuju	1	6,67	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.22 masyarakat bahwa ada 0 orang (0) masyarakat Sangat setuju bahwa Tidak ada responden yang merasa informasi program pemerintah sangat mudah diakses. Berikut ada 2 orang (13,33) Setuju bahwa responden setuju bahwa informasi program pemerintah cukup mudah diperoleh. Berikut ada 12 orang (80,00) Ragu-ragu bahwa responden merasa belum yakin, kemungkinan karena mereka jarang mendapatkan informasi langsung atau tidak selalu mengetahui program yang ada. Berikut ada 1 orang (6,67) Tidak setuju bahwa responden menilai informasi program pemerintah sulit diakses. Berikut ada 0 orang (0) Sangat tidak setuju bahwa Tidak ada responden yang sangat menolak pernyataan ini.

Tabel 4.23 saya merasa diperhatikan oleh pemerintah desa dalam hal peningkatan kegiatan usaha ekonomi rumah tangga

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	0	0	
2	Setuju	1	6,67	
3	Ragu-ragu	10	66,67	
4	Tidak Setuju	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	3	20,00	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.23 di atas masyarakat bahwa ada 0 orang (0) Sangat setuju bahwa Tidak ada responden yang merasa sangat diperhatikan oleh pemerintah desa dalam peningkatan kegiatan usaha ekonomi rumah tangga. Berikut ada 1 orang (6,67) Setuju bahwa responden merasa cukup diperhatikan oleh pemerintah desa. Berikut ada 10 orang (66,67) Ragu-ragu bahwa responden belum yakin, kemungkinan karena tidak merasakan perhatian secara langsung atau perhatian yang diberikan belum signifikan. Berikut ada 0 orang (0) Tidak setuju bahwa Tidak ada responden yang menilai tidak diperhatikan sama sekali. Berikut ada 3 orang (20,00) Sangat tidak setuju bahwa responden merasa tidak diperhatikan oleh pemerintah desa dalam hal peningkatan usaha ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.24 saya mengetahui informasi tentang kebijakan pemerintah

No	Alternatif	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Setuju	0	0	
2	Setuju	1	6,67	
3	Ragu-ragu	10	66,67	
4	Tidak Setuju	1	6,67	
5	Sangat Tidak Setuju	3	20,00	
	Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa ada 0 orang (0) Sangat setuju bahwa Tidak ada responden yang merasa sangat mengetahui informasi tentang kebijakan pemerintah. Berikut ada 1 orang (6,67) Setuju bahwa responden merasa cukup mengetahui informasi kebijakan pemerintah. Berikut ada 10 orang (66,67) Ragu-ragu bahwa responden belum yakin, kemungkinan karena informasi yang mereka terima terbatas, tidak rutin, atau kurang jelas. Berikut ada 1 orang (6,67) Tidak setuju bahwa responden menilai bahwa ia tidak mengetahui informasi kebijakan pemerintah. Berikut ada 3 orang (20,00) Sangat tidak setuju bahwa responden merasa sama sekali tidak mengetahui informasi kebijakan pemerintah.

4.3.4 Pekerjaan masyarakat

1). Modal

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada Tahun 2025, peneliti telah mengkategorikan pekerjaan responden menjadi beberapa kelompok utama, yaitu petani, pedagang kecil, dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Tabel 4.14 di bawah ini menyajikan rekapitulasi jumlah responden berdasarkan kategori pekerjaan dan tingkat persetujuan mereka terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan, di mana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) adalah skala pengukuran yang digunakan.

Tabel 4.25

Rekapitulasi Jumlah Responden Terhadap Modal

No	Kategori pekerjaan	Kategori					Total (NA)
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Petani	-	4	42	2	2	50

2.	Pedagang kecil	8	3	6	3	-	20
3.	PNS	-	3	1	-	1	5
Jumlah		8	10	49	5	3	75

Pada uraian penelitian rata-rata responden Petani Sangat Setuju -, Setuju 4, Tidak Setuju 2, Sangat Tidak Setuju 2, dan Ragu-ragu 42 sehingga mayoritas Paling tertinggi berada di kategori “R” dan Nilai Akhir 50 , Sedangkan responden Pedagang Kecil Sangat Setuju 8, Setuju 3, Ragu-ragu 6 , Tidak Setuju 3, Sangat Tidak Setuju – sehingga memiliki mayoritas sedang berada di kategori “SS” dan Nilai Akhir 20, Selanjutnya responden PNS Sangat Setuju -, Setuju 3, Ragu-ragu 1, Tidak Setuju -, Sangat Tidak Setuju 1 sehingga memiliki mayoritas Rendah berada di kategori “S” dan Nilai Akhir 5. Dari hal tersebut maka Penelitian ini Tetap Konsisten berada pada Total Keseluruhan “NA” 75.

2). Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada Tahun 2025, peneliti telah mengelompokkan responden berdasarkan mata pencaharian utama mereka, meliputi petani, pedagang kecil, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 4.26

Rekapitulasi jumlah responden terhadap Pengalaman Kerja

No	Kategori pekerjaan	Kategori					Total (NA)
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Petani	-	36	14	1	1	52
2.	Pedagang kecil	7	10	-	1	-	18
3.	PNS	1	4	-	-	-	5
Jumlah		8	50	14	2	1	75

Berdasarkan Tabel 4.14, terlihat bahwa pengalaman kerja dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat Desa Dahana Alasa dalam memengaruhi tingkat pendapatan. Dari hasil pemetaan data ulang pada responden Petani terdapat Sangat Setuju -, Setuju 36 , Ragu-ragu 14 , Tidak Setuju 1, Sangat Tidak Setuju 1, maka Mayoritas Paling Tertinggi Berada di Kategori “S” dengan NA 52. Kemudian Pada Responden Pedagang

Kecil Sangat Setuju 7, Setuju 10, Ragu-ragu -, Tidak Setuju 1, Sangat Tidak Setuju -, dari hal tersebut mayoritas memiliki sedang dengan Kategori “S” dengan NA 18. Selanjutnya pada Responden PNS Sangat Setuju 1, Setuju 4, Rag-ragu -, Tidak Setuju -, Sangat Tidak Setuju -, maka mayoritas yang memiliki rendah berada di Kategori “S” dengan NA 5. Maka dalam pendataan ulang dengan ini Konsisten Berada pada total keseluruhan di “NA” 75.

3). Kebijakan Pemerintah

Dalam menganalisis dampak kebijakan pemerintah, Dari hasil pembagian angket Tahun 2025 menunjukkan bahwa responden kami mayoritas bergerak di tiga sektor utama: pertanian, perdagangan kecil, dan pelayanan publik sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Tabel 4.27

Rekapitulasi jumlah responden terhadap Kebijakan Pemerintah

No	Kategori pekerjaan	Kategori					Total (NA)
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Petani	-	4	35	1	10	50
2.	Pedagang kecil	4	1	11	4	-	20
3.	PNS	-	-	5	-	-	5
Jumlah		4	5	51	5	10	75

Berdasarkan Tabel 4.16, berdasarkan pada pemetaan data ulang pada Kebijakan Pemerintah terdapat pada data yang disajikan pada responden Petani sebagai berikut Sangat Setuju -, Setuju 4, Ragu-ragu 35, Tidak Setuju 1 , Sangat Tidak Setuju 10, maka mayoritas Paling Tertinggi berada pada Kategori “R” dengan NA 50. Selanjutnya pada reponden Pedagang Kecil Sangat Setuju 4, Setuju 1, Ragu-ragu 11 , Tidak Setuju 4, Sangat Tidak Setuju -, maka dapat dikatakan mayoritas Sedang Berada pada Kategori “R” dengan NA 20. Kemudian pada data Responden PNS Sangat Setuju -, Setuju -.Ragu-ragu 5, Tidak Setuju -, Sangat Tidak Setuju -. Maka hasil dapat dikatakan mayoritas Rendah Berada pada Kategori “R” dengan NA 5. Maka dalam pendataan ulang terdapat konsisten data pada total keseluruhan “NA” 75.

Secara keseluruhan, data ini menyiratkan bahwa kebijakan pemerintah belum memberikan dampak yang jelas atau positif secara konsisten bagi sebagian besar masyarakat di ketiga sektor pekerjaan tersebut, ditandai dengan dominasi konsisten pada sub- modal responden Petani Ragu-ragu 42, kemudian diikuti pada Sub-Pengalaman Kerja Responden Petani Setuju 36, selanjutnya pada Sub-Kebijakan Pemerintah Responden Petani Ragu-ragu 35. Maka dari hal tersebut faktor dominan yang menguasai ialah adanya kebijakan pemerintah yang mendukung dalam memberikan bantuan modal kepada responden Petani sehingga dapat meningkatkan kekuatan Sumber Pendapatan Di Desa Tersebut. Dari Pendataan Kedua Berikutnya dari faktor dominan dengan data konsisten pada Sub- Modal responden Pedagang Kecil Sangat Setuju 8, selanjutnya pada Sub- Pengalaman Kerja Responden Pedagang Kecil Setuju 10, hal lain juga pada Sub-Kebijakan Pemerintah Responden Pedagang Kecil Ragu-Ragu 11. Maka dari hal tersebut faktor yang dominan yang menguasai ialah faktor kebijakan pemerintah perlu adanya kepastian dorongan dari pemerintah dalam memperhatikan modal dan pengalaman kerja seperti diberikan pelatihan sebagai mana dalam mendukung pedagang kecil. Dari Pendataan Ketiga Berikutnya dari faktor dominan dengan data konsisten pada Sub- Modal Responden PNS Setuju 3, selanjutnya pada Sub-Pengalaman Kerja Responden PNS Setuju 4, kemudian pada Sub-Kebijakan Pemerintah Responden PNS Ragu-ragu 5. Maka dari hal tersebut faktor yang dominan yang menguasai ialah faktor kebijakan pemerintah perlu adanya menghilangkan keraguan sehingga bisa menciptakan dan mendukung pada Modal dan Pengalaman kerja khususnya Responden PNS.

4.5 Pembahasan Temuan Penelitian

4.5.1 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Tahun 2025. dengan jenis penelitian kuantitatif Permasalahan pokok penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Desa Dahana Alasa? Dan Bagaimana pengaruh masing-masing faktor terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Dahana Alasa? Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan satu kegiatan penelitian dengan membagikan angket kepada masyarakat desa dahana dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data pada

pelaksanaan observasi, wawancara dan pembagian angket Modal muncul sebagai faktor krusial dan langsung memengaruhi pendapatan responden, pengalaman kerja secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan peluang pendapatan bagi responden dan persepsi bahwa pemerintah desa belum sepenuhnya aktif atau perhatian dalam mendukung peningkatan usaha ekonomi rumah tangga. Akibatnya, bantuan yang diarahkan untuk kebutuhan pokok mungkin belum secara efektif. Untuk mengetahui perhitungan pada angket faktor modal, pengalaman kerja, dan kebijakan pemerintah. Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang cukup dan dapat diterima.

4.5.2 Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Dari hasil pengolahan data penelitian dikemukakan beberapa yang menjadi temuan dalam penelitian yaitu :

1. Karakteristik Demografi Responden dan Implikasinya

Analisis demografi responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) memberikan gambaran kontekstual yang penting:

- a) **Usia Dominan:** Mayoritas responden (80%) berada dalam rentang usia 45-60 tahun. Kelompok usia ini cenderung memiliki pengalaman hidup dan kerja yang lebih matang, namun di sisi lain, mungkin menghadapi tantangan dalam adaptasi terhadap perubahan teknologi atau akses terhadap informasi baru, terutama yang berkaitan dengan program pemerintah atau inovasi usaha. Rendahnya partisipasi kelompok usia muda (18-35 tahun) juga mengindikasikan bahwa sebagian besar individu produktif di desa ini adalah mereka yang telah berada dalam tahap dewasa akhir atau menjelang lansia.
- b) **Dominasi Perempuan:** Responden perempuan (60%) lebih banyak daripada laki-laki (40%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memegang peran yang signifikan dalam kegiatan ekonomi dan sosial di Desa Dahana Alasa, serta memiliki keterlibatan yang tinggi dalam partisipasi penelitian. Temuan ini penting untuk dipertimbangkan dalam perancangan program pemberdayaan yang lebih inklusif dan responsif gender.

- c) **Tingkat Pendidikan Relatif Rendah:** Sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 66,66%. Tingkat pendidikan yang relatif rendah ini dapat membatasi akses terhadap informasi, keterampilan manajerial, dan persyaratan administrasi yang seringkali dibutuhkan untuk mengakses modal atau program bantuan. Kombinasi dengan usia responden yang mayoritas sudah tidak muda lagi, dapat memperbesar hambatan dalam peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi.
- d) **Profesi Mayoritas Petani:** Sektor pertanian mendominasi mata pencarian responden (10 dari 15 orang), diikuti oleh pedagang kecil dan PNS. Hal ini menegaskan bahwa ekonomi Desa Dahana Alasa sangat bergantung pada sektor primer. Analisis selanjutnya akan menyoroti bagaimana faktor modal, pengalaman kerja, dan kebijakan pemerintah secara spesifik mempengaruhi kelompok profesi ini.

2. Analisis Variabel Modal terhadap Tingkat Pendapatan

Dari hasil angket dan wawancara, modal merupakan faktor pembatas paling krusial yang secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Desa Dahana Alasa.

- a) **Kecukupan Modal Usaha:** Data menunjukkan ketidakpastian yang tinggi (33 jawaban ragu-ragu) terkait kecukupan modal. Hal ini didukung oleh temuan kualitatif bahwa mayoritas petani dan wiraswasta merasa modal mereka tidak cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Realitas ini menegaskan bahwa modal yang ada di masyarakat saat ini sangat terbatas dan sulit berkembang, seperti yang diungkapkan oleh responden ("gali lubang tutup lubang").
- b) **Akses Permodalan Eksternal:** Kesulitan mendapatkan pinjaman atau bantuan modal dari lembaga keuangan juga sangat dirasakan (33 jawaban ragu-ragu). Ini berkorelasi langsung dengan profil pendapatan responden yang seringkali tidak menentu, menjadikannya kendala dalam memenuhi persyaratan pinjaman formal.
- c) **Efektivitas Bantuan Pemerintah/Desa:** Meskipun ada harapan pada program pemerintah/desa, sebagian besar responden ragu-ragu (27 jawaban) atau bahkan tidak setuju/sangat tidak setuju (4 TS, 1 STS) bahwa mereka

mendapatkan bantuan modal. Ini menunjukkan bahwa bantuan yang ada belum dirasakan merata atau efektif menjangkau kelompok yang paling membutuhkan, memperkuat narasi bahwa banyak keluarga masih dalam kondisi "merintis dan belum stabil". Secara keseluruhan, keterbatasan dan akses modal menjadi hambatan struktural utama yang menghambat peningkatan pendapatan masyarakat Desa Dahana Alasa, terutama bagi petani dan pedagang kecil.

3. Analisis Variabel Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Pendapatan

Pengalaman kerja, meskipun bukan modal finansial, terbukti menjadi aset non-finansial yang sangat berharga bagi responden dalam berbagai aspek.

- a) Pengambilan Keputusan Harian: Mayoritas responden (15 SS, 36 S) sangat setuju bahwa pengalaman kerja membantu mereka dalam mengambil keputusan usaha sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pengalaman berfungsi sebagai panduan praktis yang esensial, seperti yang dicontohkan oleh pengalaman Masanolo Lahagu dalam berdagang.
- b) Korelasi dengan Pendapatan: Sebagian besar responden (44 S) percaya bahwa semakin lama mereka bekerja, semakin tinggi pendapatan yang mereka peroleh. Hal ini sejalan dengan teori faktor produksi yang menyebutkan bahwa tenaga kerja berkualitas, yang dibentuk oleh pengalaman, dapat meningkatkan nilai tambah.
- c) Peningkatan Keterampilan: Hampir seluruh responden (20 SS, 24 S) sangat yakin bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan keterampilan mereka. Ini merupakan konsensus terkuat di antara semua pernyataan, menyoroti peran sentral pengalaman dalam pengembangan kapabilitas individu.
- d) Kemampuan Mengelola Usaha: Responden juga percaya (10 SS, 36 S) bahwa pengalaman meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak hanya bersifat teknis tetapi juga manajerial.

4. Analisis Variabel Kebijakan Pemerintah terhadap Tingkat Pendapatan

Peran dan dampak kebijakan pemerintah desa terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan adanya kesenjangan antara program dan persepsi masyarakat.

- a) Keaktifan Bantuan Pemerintah: Mayoritas responden ragu-ragu (33 jawaban) mengenai keaktifan pemerintah desa dalam memberikan bantuan modal atau pelatihan. Ini mengindikasikan bahwa upaya pemerintah belum sepenuhnya menjangkau atau dirasakan manfaatnya secara merata, serta terjadi kesenjangan antara program yang ada dengan dampak langsung yang dirasakan masyarakat.
- b) Dampak Program terhadap Pendapatan: Tanggapan terhadap dampak program pemerintah (BLT, ketahanan pangan, dll.) pada pendapatan juga didominasi oleh keraguan (33 jawaban). Meskipun ada yang merasakan dampak positif, mayoritas belum yakin program tersebut secara signifikan meningkatkan pendapatan mereka. Ini menunjukkan tantangan dalam memastikan manfaat program dapat dirasakan secara konkret dan berkelanjutan.
- c) Aksesibilitas Informasi: Sebagian besar responden ragu-ragu (36 jawaban) tentang kemudahan akses informasi program pemerintah. Kurangnya akses informasi ini menjadi penghalang utama bagi masyarakat untuk memanfaatkan program pemerintah yang bertujuan membantu pemenuhan kebutuhan pokok. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dan program pemerintah ada, implementasi dan komunikasinya masih perlu ditingkatkan secara substansial. Dominasi "ragu-ragu" dalam tanggapan responden mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah belum memberikan dampak yang jelas atau positif secara konsisten bagi masyarakat, serta terdapat masalah signifikan dalam sosialisasi dan keterjangkauan program. Efektivitas kebijakan sangat bergantung pada keterlibatan aparat desa, sosialisasi program yang efektif, dan kesesuaian bantuan dengan kebutuhan riil masyarakat.

5. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Analisis pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Dahana Alasa berada dalam kategori berpenghasilan rendah.

- a) Dominasi Pendapatan Rendah: Sebanyak 73,33% responden memiliki pendapatan bulanan di kisaran Rp 500.000 – Rp 750.000. Ini menggarisbawahi tantangan ekonomi yang signifikan di desa tersebut.

- b) Ketidakmerataan Pendapatan: Hanya sebagian kecil responden (masing-masing 6,67%) yang memiliki pendapatan di atas Rp 750.000. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan di desa tersebut tidak merata dan mayoritas masyarakat berjuang dengan penghasilan minimal. Kondisi pendapatan yang rendah ini menjadi dasar kuat untuk merancang program pemberdayaan ekonomi yang lebih terarah, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau program peningkatan kesejahteraan lainnya, yang dapat mempertimbangkan temuan mengenai modal, pengalaman kerja, dan kebijakan pemerintah.

4.5.3 Temuan Penelitian dan Teori

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Dahana Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Tahun 2025.

Menurut Fahmi (2017:184) menyatakan bahwa: struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan". Pengalaman kerja merupakan salah faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam suatu organisasi atau perusahaan. Semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaannya. Menurut Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dan pekerjaan sebelumnya. Pada umumnya perusahaan cenderung untuk memilih pengalaman, karena dengan pengalaman yang cukup panjang diharapkan mereka mempunyai kemampuan lebih besar dari pada tanpa pengalaman. Dengan pengalaman tersebut maka perusahaan tidak perlu lagi melakukan traning atau apabila traning itu perlu dilaksanakan adalah sekedarnya saja. Kejelasan isi kebijakan harus memuat langkah-langkah teknis, indikator pengukuran pelaksanaan program dan tujuan yang jelas dan bisa tercapai. Pendapat yang dikemukakan oleh Nawawi (2009:8) yang mengatakan bahwa "Memiliki tujuan yang jelas yang didesain untuk dicapai atau tujuan yang dipahami". Hal itu juga di kemukakan oleh (Wahab (2012:184-185)

menjelaskan bahwa “suatu peraturan yang memberikan petunjuk-petunjuk yang cermat dan disusun menurut urutan kepentingan bagi para pejabat pelaksana dan aktor lainnya, semakin besar pula kemungkinan berhasilnya kebijakan tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dinilai bahwa PP Nomor 11 tahun 2019 tentang desa cukup jelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya tujuan yang jelas dari kebijakan, evaluasi dan target yang menjadi indikator keberhasilan peraturan tersebut.

4.4.4 Keterbatasan Temuan Penelitian

Kenyataan dalam penelitian ini tidaklah mutlak pada hakekatnya keabsahan temuan peneliti disebabkan karena berbagai keterbatasan penelitian. Supaya temuan dalam penelitian ini lebih nyata keberadaanya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni :

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya bersumber dari Studi ini dilaksanakan dengan jumlah responden sebanyak 15 orang yang berada di Desa Dahana Alasa, sehingga informasi yang terkumpul tidak sepenuhnya mewakili seluruh desa di Kecamatan Alasa atau Kabupaten Nias Utara secara umum. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam akses terhadap data sekunder yang lebih luas dari instansi terkait.
2. Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan observasi dan wawancara secara lebih mendalam. Hal ini memengaruhi kualitas serta kedalaman analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.
3. Sebagian responden kurang terbuka dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pendapatan dan kondisi ekonomi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan data yang diberikan kurang akurat dan memengaruhi hasil analisis.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data. Pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menangkap aspek-aspek kualitatif yang mungkin berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, seperti nilai budaya, persepsi, dan motivasi individu.